

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
DI KELAS IV SDN 02 MARINGGING**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Skripsi



Oleh:

**RAMAIYETTI
NIM. 09777**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI
KELAS IV SDN 02 MARINGGING**

Nama : Ramaiyetti
NIM : 09777
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 195508311982032001

Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 196102121986022001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan
Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging

Nama : RAMAIYETTI

TM/NIM : 20098/09777

Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Silvinia, M. Ed	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Yuliar, M	(.....)
5. Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

PERSEMBAHAN

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al- Mujadillah: 11)

Ayah... Goresan tinta ini belumlah cukup untuk penawar Kristal bening yang mengalir ditubuhmu setiap hari. Terungkap dalam semua yang kutulis ini belumlah jadi permata yang berharga atas ketulusan hatimu. Tertulis dalam batas kejerihan ku ini adalah restumu. Semua harapan dan motivasimu jadi pemicu semangatku

Ibunda... semua petuahmu ku jadikan cambuk meraih cita-citaku. Teriring doa restumu kujadikan penuntun langkahku.

Suamiku... kusadari sepenuhnya keberhasilan yang kugapai hari ini belumlah mampu membayar setetes keringatmu. Untuk itu ya Allah... jadikanlah butiran keringatnya sebagai mutiara yang kemilau saat kegelapan dan air matanya sebagai penyejuk dikala dahaga.

Tiada kata yang mampu terucap sebagai ungkapan terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang ku terima. Seiring rasa syukurku padaMu Ya Allah... Dengan seghala kerendahan kupersembahkan karya ku ini keharibaan yang tercinta Suamiku Alusman, S.Pd, tanpa dirimu aku takkan kuat menjalankan semua ini. Ayahanda Abdul Muis St. Saidi (Alm) dan mertuaku V A Basa (Alm). Semoga Ayahanda dan Mertuaku merasakan keberhasilan ini di alam sana. Ibunda Hj. Nurisam dan Sariana (mertua) pelita dan penerang jiwa yang senantiasa memberikan doa restu agar ku mampu meraih cita-cita seperti niatku. Kakakku Drs. Serman Munas Dt. Bandaro, Abu Nansar, Sarida, dan adik-adikku Serwan, Asni Mariani SP. Kamisah, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Untuk anak-anakku tercinta Benny Sp, Randi Oktora, Nadia Chania, apalagi Zahwa Valvadila yang sering ibu tinggalkan terkadang kalian terabaikan apalagi di waktu makan.

ABSTRAK

Ramaiyetti. 09777. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pertemuan dan meliputi tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, pencatatan lapangan, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Maringging.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada siklus I sebesar 66% (kurang) meningkat menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Sementara penilaian aspek afektif siswa meningkat dari siklus I sebesar 52% (kurang) menjadi 96% (sangat baik) pada siklus II. Penilaian aspek psikomotor siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 66% (kurang) meningkat menjadi 92% (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 02 Maringging.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,

Ramaiyetti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi prasyarat penulisan tugas akhir sarjana pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed, Ibu Dra. Yuliar, M., dan Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku Dosen Penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Dosen-dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu penulis, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 02 Maringging yang telah memberikan waktu, kesempatan dan bantuan kepada penulis selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Keluarga tercinta teristimewa untuk suamiku yang telah banyak berkorban baik lahir maupun bathin. Yang selalu menyemangati hidupku, yang tak kenal lelah untuk mengantar dan menjemputku, pagi, siang, maupun malam, hujan, panas bukanlah penghalang. Semua ini demi keluarga kami.
8. Teman-teman senasib seperjuangan di PGSD FIP UNP yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dan bantuan materil dan nonmateril yang tak terhingga.
9. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Skripsi ini penulis beri judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging.” Skripsi ini merupakan prasyarat dalam memenuhi tugas akhir dan penulis susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk masukan, kritikan, dan

saran untuk penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri.

Bukittinggi, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Abstrak	i
Surat Pernyataan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Bagan dan Grafik	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran IPA	9
3. Pendekatan Keterampilan Proses	16
4. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA.....	19
B. Kerangka Teori	20
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Instrumen Penelitian	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus 1 Pertemuan 1	31
2. Siklus I Pertemuan 2	42
3. Siklus II	53
B. Pembahasan	62
1. Pembahasan Siklus I	62
2. Pembahasan Siklus II	69

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR RUJUKAN**LAMPIRAN**

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan/Grafik		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori Penelitian	21
Bagan 3.1	Alur Penelitian	25
Grafik 4.1	Peningkatan Hasil Penilaian RPP	72
Grafik 4.2	Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa	75
Grafik 4.3	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	77
Grafik 4.4	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	77
Grafik 4.5	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1	81
Lampiran 2	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	97
Lampiran 3	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	100
Lampiran 4	Lembar Pencatatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1	107
Lampiran 5	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	108
Lampiran 6	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1	110
Lampiran 7	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	111
Lampiran 8	RPP Siklus I Pertemuan 2	112
Lampiran 9	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	131
Lampiran 10	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	134
Lampiran 11	Lembar Pencatatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2	141
Lampiran 12	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	142
Lampiran 13	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	144
Lampiran 14	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	145

Lampiran 15	RPP Siklus II Pertemuan 1	146
Lampiran 16	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	167
Lampiran 17	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	170
Lampiran 18	Lembar Pencatatan Lapangan Siklus II	176
Lampiran 19	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Kognitif Siklus II	177
Lampiran 20	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Afektif Siklus II	179
Lampiran 21	Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringging Aspek Psikomotor Siklus II	180
Lampiran 22	Dokumentasi	181
Lampiran 23	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	183
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian	184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Menurut Depdiknas (2006:484) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Di tingkat SD, diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan kepada

pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Ironisnya, pengalaman penulis selama menjadi guru di SDN 02 Maringgih, terlihat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam belajar pun, siswa lebih banyak diam dan mendengarkan guru. Hal ini disebabkan karena guru menerapkan pola pembelajaran IPA lebih banyak dalam bentuk hafalan, bukan bekerja langsung. Masalahnya adalah, ketika materi tersebut sudah selesai, dan beralih ke materi baru, siswa tidak lagi ingat (hafal) isi materi tersebut. Padahal, pembelajaran IPA bukanlah pelajaran yang sifatnya hafalan.

Dalam pembelajaran IPA, siswa juga kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan terlihat malas untuk mengemukakan pendapatnya karena pembelajaran kelas cenderung dikuasai oleh guru. Hal ini diduga disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, padahal metode konvensional untuk mata pelajaran IPA dianggap kurang relevan. Selain itu, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan menempatkan siswa dalam posisi objek pembelajaran, bukan subjek pembelajar yang seharusnya menemukan sendiri, mengkaji dan memiliki ilmu pengetahuan tersebut untuk dirinya sendiri, bukan hasil penanaman yang dipaksakan oleh guru.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran IPA, guru lebih sering menilai hasil kegiatan belajar, bukan proses pembelajaran. Padahal dengan proses pembelajaran yang baik, maka hasil yang didapatkan juga akan baik.

Penyebabnya karena kegiatan bereksperimen dan mencobakan langsung dalam pembelajaran IPA juga jarang dilakukan, sehingga siswa menjadi kurang kreatif dan pasif dalam mencari informasi sehubungan materi pembelajaran IPA.

Keadaan tersebut menyebabkan siswa menjadi malas belajar IPA karena mereka hanya menghafal materi pelajaran IPA saja. Sementara kita mengetahui bahwa hafalan sifatnya cepat lupa. Akibatnya hasil belajar siswa dalam bidang studi ini terbilang rendah, dimana dari 23 orang siswa, 13 orang di antaranya dikategorikan tidak tuntas atau hasil belajarnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Berbagai upaya pernah penulis lakukan untuk memperbaiki keadaan ini, seperti pemberian tugas tambahan, pembagian kelompok belajar, penambahan PR, dan lain-lain, namun hasil yang dicapai belumlah maksimal. Karena itulah penulis menduga bahwa dengan pendekatan keterampilan proses ini, upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini senada dengan pernyataan Depdiknas (2006:484) bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup dengan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Suryosubroto (2002:73) menyatakan pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang menekankan pada pengaktifan keterampilan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengembangkan cara

belajar siswa untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam proses pembelajaran.

Menurut Hawkins (dalam Nono, 2003:5) pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan sains yang memungkinkan guru untuk mengelola aktivitas belajar siswa dengan cara mengamati, interpretasi, meramalkan, aplikasi konsep, dan mengkomunikasikannya, sehingga ia aktif dalam belajar.

Santosa (2004:2.16) mengemukakan pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dan pada perolehan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan cara dan proses untuk memperoleh hasil belajar sehingga siswa memiliki keterampilan dalam menggunakan konsep, informasi, dan fakta untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan yang menekankan pada pengaktifan keterampilan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga kemampuan mereka berkembang secara optimal. Karena itulah penulis merasa yakin bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dapat digunakan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini penulis beri judul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 02 Maringgih*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan umum yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging?”

Secara khusus, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging.”

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringgung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringgung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringgung.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang pembelajaran IPA.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Setelah berakhirnya pelaksanaan PTK ini, maka penulis mengharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkompeten, seperti:

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam penerapan berbagai pendekatan dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar.

- b. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan pedoman dalam membimbing siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar sehingga meningkatkan aktifitas mereka dalam belajar.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses di kelas IV sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamalik (1993:21) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “hasil belajar siswa

dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

Lebih lanjut Usman (2006:88) mengungkapkan hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan hasil yang diperoleh siswa dalam periode tertentu setelah melakukan aktivitas belajar, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor..

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik setelah terjadinya interaksi guru, siswa, orang lain, atau lingkungannya dilihat dari segi hasil kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang mengkaitkan antara manusia dengan hubungannya dengan manusia, dengan alam lingkungan. Hubungan manusia dengan pencipta-Nya, yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan kumpulan pengetahuan berupa gagasan, konsep, teori dan hukum yang terorganisasi tentang gejala-gejala baik

berupa makhluk hidup maupun benda mati yang didapatkan melalui serangkaian proses ilmiah.

Usman (2006:102) mengemukakan bahwa “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain pengamatan, identifikasi, penyusunan dan pengujian gagasan serta penyelidikan.” Selanjutnya, Depdiknas (2006: 484) menyatakan bahwa “mata pelajaran IPA merupakan suatu wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menjadi wahana bagi siswa untuk mengaitkan antara manusia dengan alam dan lingkungannya dalam rangka mempelajari diri sendiri dan mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diajarkan dengan beberapa tujuan tertentu. Secara umum, tujuan pengajaran IPA menurut Depdiknas (2006: 484) adalah sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada hakikatnya bertujuan untuk meyakinkan siswa akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan pengetahuan dan konsep IPA yang bermanfaat dan mendekatkan siswa dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan cara baru dalam penyampaian materi IPA. Hal ini sangat beralasan karena selama ini pembelajaran IPA yang diterapkan guru lebih berorientasi pada konsep dan bukan pada proses sehingga guru lebih berorientasi pada konsep dan bukan pada proses sehingga guru lebih mendominasi kegiatan dalam pembelajaran di kelas. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPA yang dijabarkan dalam KTSP (2006 : 485) adalah sebagai berikut :

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas,
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana,
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda dan materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

b. Energi Bunyi

1. Sumber bunyi

Bunyi merupakan energi yang dapat kita dengar. Berbagai bunyi yang di dengar dihasilkan oleh benda yang bergetar. Ada bunyi kuat ada

juga bunyi lemah. Bunyi yang kuat ditimbulkan oleh getaran yang kuat atau keras. Sebaliknya bunyi yang lemah dihasilkan oleh getaran yang lemah. Kuat atau lemahnya bunyi bergantung pada simpangan getar. Simpangan getar disebut juga amplitudo. makin besar amplitudo, makin kuat bunyi yang dihasilkan. Jadi, jika ingin memperkuat bunyi gitar, petiklah senar gitar lebih kencang.

Bunyi terkadang melengking dan terkadang rendah. Tinggi rendahnya bunyi dipengaruhi oleh frekuensi. Frekuensi yaitu banyaknya getaran dalam satu detik. Frekuensi diukur dengan satuan hertz (Hz). Jika dalam satu detik dihasilkan banyak getaran, maka frekuensinya tinggi. Bunyi yang dihasilkan adalah bunyi dengan nada tinggi. Sebaliknya, jika dalam 1 detik jumlah getaran sedikit, maka frekuensinya rendah. Bunyi yang dihasilkan pun bernada rendah.

Tidak semua bunyi dapat didengar oleh manusia. Telinga manusia umumnya dapat mendengar bunyi dengan frekuensi antara 20 hertz-20.000 hertz. Bunyi dengan frekuensi kurang dari 20 hertz tidak dapat didengar oleh manusia. Bunyi ini disebut bunyi infrasonik. Manusia juga tidak dapat mendengar bunyi yang berfrekuensi lebih dari 20.000 hertz. Bunyi tersebut disebut bunyi ultrasonik dan hanya dapat didengar oleh hewan-hewan tertentu seperti kelelawar dan lumba-lumba.

2. Sifat-sifat bunyi

a. Bunyi dapat merambat

1) Bunyi merambat melalui zat gas (udara)

Bunyi dapat terdengar karena merambat melalui udara. Hampir setiap bunyi yang kita dengar setiap hari merambat melalui udara.

2) Bunyi merambat melalui zat padat

Bunyi juga dapat melalui zat padat.

3) Bunyi merambat melalui zat cair

Bunyi juga dapat merambat melalui benda cair. Perambatan bunyi pada air lebih lambat daripada benda padat.

c. Bunyi dapat dipantulkan

1) Bunyi pantul memperkuat bunyi asli

Bunyi pantul terdengar hampir bersamaan dengan bunyi asli. Akibatnya bunyi pantul dapat memperkuat bunyi asli. Hal ini terjadi karena antara sumber dan pemantul berdekatan.

2) Gaung

Gaung disebut juga kerdam. Gaung terjadi jika jarak antara sumber bunyi dan dinding pemantul cukup jauh. Bunyi pantul ini terdengar sebagian bersamaan dengan bunyi asli. Akibatnya, bunyi asli terdengar kurang jelas.

3) Gema

Gema terjadi jika jarak antara sumber bunyi dan dinding pemantul sangat jauh. Pada saat terjadi gema, bunyi pantul akan jelas terdengar setelah bunyi asli selesai diucapkan. Jadi, antara bunyi asli dan bunyi pantul tidak bercampur.

d. Bunyi dapat diserap

Bunyi dapat diserap oleh benda yang memiliki permukaan lunak. Benda-benda yang dapat menyerap bunyi disebut peredam bunyi. Peredam bunyi misalnya kain, kertas, busa, karet, dan serbuk kayu. Peredam bunyi banyak digunakan di ruang besar untuk menghilangkan gaung. Caranya, seluruh dinding dan langit-langit ruangan dilapisi dengan bahan tersebut.

3. Perubahan energi bunyi

Masing-masing alat musik memiliki bunyi yang khas karena cara memainkannya juga berbeda. Ada yang dipetik, digesek, ditiup, atau dipukul. Dengan memetik atau menggesek dawai, meniup, atau memukul permukaan benda, kamu dapat menghasilkan bunyi yang berbeda-beda. Ketika memetik gitar atau menggesek biola, kita menggetarkan senar gitar atau biola tersebut. Getaran senar gitar atau biola itulah yang menimbulkan bunyi. Bunyi tersebut dihantarkan oleh udara lalu diterima oleh telinga sebagai bunyi gitar atau biola.

Haryanto (2007:44) menyatakan bahwa "kekuatan bunyi yang dihasilkan oleh sebuah benda akibat getaran disebut energi bunyi." Benda atau alat yang menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Perubahan kerasnya alat musik dipengaruhi oleh getaran benda dan jumlah udara yang masuk.

Menurut Haryanto (2007:54) "dalam pembelajaran energi bunyi, ada beberapa jenis alat musik berdasarkan cara memainkannya, yaitu dipetik,

ditiup, ditekan, dipukul.” Secara rinci, penjelasan mengenai masing-masing jenis alat musik tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) Alat musik petik dibunyikan dengan cara dipetik. Alat musik jenis ini biasanya menggunakan senar (dawai). Dengan memetik senar, alat musik tersebut akan menghasilkan bunyi. Gitar adalah salah satu alat musik petik.
- 2) Alat musik tiup. Seruling yang kita tiup dapat berbunyi. Udara dalam seruling bergetar saat ditiup. Pada seruling terdapat beberapa lubang. Lubang lubang tersebut berfungsi untuk mengatur panjang getaran udara. Seruling adalah salah satu alat musik tiup. Dengan menutup lubang, kita dapat menimbulkan nada yang bervariasi.
- 3) Alat musik tekan. Piano merupakan salah satu contoh alat musik tekan atau disebut juga alat musik papan tuts. Caranya dengan menekan tuts pada alat musik tersebut. Oleh karena itu, piano dapat menghasilkan bunyi. Tekanan pada tuts membuat dawai pada masing-masing tuts bergetar.
- 4) Alat musik gesek. Alat musik gesek memiliki dawai (senar) seperti alat musik petik. Cara memainkannya adalah dengan menggesek dawai pada alat musik tersebut. Berbeda dengan alat musik petik yang cara menggunakannya dipetik. Alat musik biola adalah salah satu alat musik gesek yang diubah nadanya dengan menekan dawai di bagian tangkai. Alat penggesek terbuat dari ekor kuda. Kemudian, ekor dirangkai dengan kayu berbentuk busur. Alat-alat musik di atas merupakan alat

musik bernada. Dikatakan bernada karena memiliki frekuensi bunyi yang teratur. Di bawah ini merupakan alat musik tak bernada dikatakan tidak bernada karena frekuensinya tidak teratur. Contohnya gendang, gong, tamborin, dan rebana.

- 5) Alat musik pukul. Gendang merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul.

3. Pendekatan Keterampilan Proses

a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Asosiasi Sains Amerika (dalam Nono, 2003:9.15) pendekatan keterampilan proses adalah “pendekatan yang mengaktifkan aspek-aspek keterampilan berproses dalam pembelajaran IPA yang meliputi observasi, klasifikasi, kuantifikasi, eksperimen, hingga mengkomunikasikan data.”

Hawkins (dalam Nono, 2003:9.17) menyatakan bahwa:

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran sains yang menekankan pada proses siswa dalam mencari suatu informasi tentang materi pembelajaran sains, baik melalui kegiatan klasifikasi, observasi, hipotesis, eksperimen, dan penjabaran data.

Menurut Ida (2006: 14) “pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan yang mengutamakan pada proses pembelajaran, bukan hasil semata.” Santosa (2004:2.16) menegaskan bahwa “pendekatan keterampilan proses berorientasi pada pencapaian hasil belajar dan perolehan pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan cara dan proses untuk memperoleh hasil belajar tersebut.”

Dengan demikian diharapkan para siswa akan memiliki beberapa sifat dan keterampilan dalam menggunakan konsep, informasi, dan fakta untuk menghasilkan sesuatu yang berguna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran IPA yang mengaktifkan aspek-aspek keterampilan berproses siswa.

b. Tujuan Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Suryosubroto (2002:75) pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk:

- 1) Mengajak siswa untuk berbuat sesuatu dalam memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mengaktifkan siswa dalam mempelajari, mengalami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Membantu siswa belajar dalam kelompok dan menciptakan masyarakat belajar yang menyenangkan.
- 4) Membantu siswa menemukan sendiri dan mencobakan konsep-konsep tertentu dalam pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau performa tertentu.

Hawkins (dalam Nono, 2003:9.18) mengemukakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mengkonstraskan pembelajaran IPA serta menghargai kontribusi IPA dalam kehidupan.
2. Memberikan contoh dari setiap aspek pembelajaran IPA untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberikan siswa pandangan dan pemahaman global tentang dampak pembelajaran IPA pada diri siswa.

Tarigan (dalam Ida, 2006:290) mengemukakan bahwa “keterampilan proses berfungsi sebagai alat untuk menemukan dan mengembangkan konsep.” Konsep yang telah ditemukan atau dikembangkan berfungsi sebagai penunjang keterampilan proses. Interaksi antara pengembangan keterampilan proses dengan pengembangan konsep dalam proses pembelajaran menghasilkan sikap dan nilai dalam diri siswa. Tanda-tandanya terlihat pada diri siswa seperti teliti, dapat bekerjasama, rajin, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan (berproses) secara langsung dalam belajar IPA sehingga ia dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Suryosubroto (2002:73) menyatakan bahwa secara umum, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah dengan mengawali siswa dengan melakukan pengamatan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, melaksanakan eksperimen, mengkomunikasikan hasilnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dimulai dari kegiatan melakukan pengamatan, meramalkan, melaksanakan eksperimen, mengkomunikasikan hasilnya. Langkah-langkah penerapan pendekatan keterampilan proses yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Suryosubroto (2002) sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan

Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala/fenomena sehingga mampu membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan. Yang dimaksud pengamatan disini adalah penggunaan indra secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang memadai. Untuk itu perlu ditingkatkan peragaan melalui gambaran ataupun bagan dan membatasi peragaan dengan kata-kata.

b. Meramalkan

Hasil dari pengamatan digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan kejadian yang belum diamati. Ramalan ini didasarkan pada hubungan logis dari hasil pengamatan yang telah diketahui.

c. Mengaplikasikan konsep

Yang dimaksud dengan aplikasi konsep adalah menggunakan konsep yang telah diketahui/dipelajari dalam situasi baru atau dalam menyelesaikan masalah.

d. Melaksanakan eksperimen

Eksperimen dilakukan agar siswa lebih memahami dan untuk membuktikan dari apa yang diramalkan tadi.

e. Mengkomunikasikan hasil eksperimen

Siswa melaporkan hasil eksperimen dengan mempresentasikan ke depan kelas dari masing-masing kelompok.

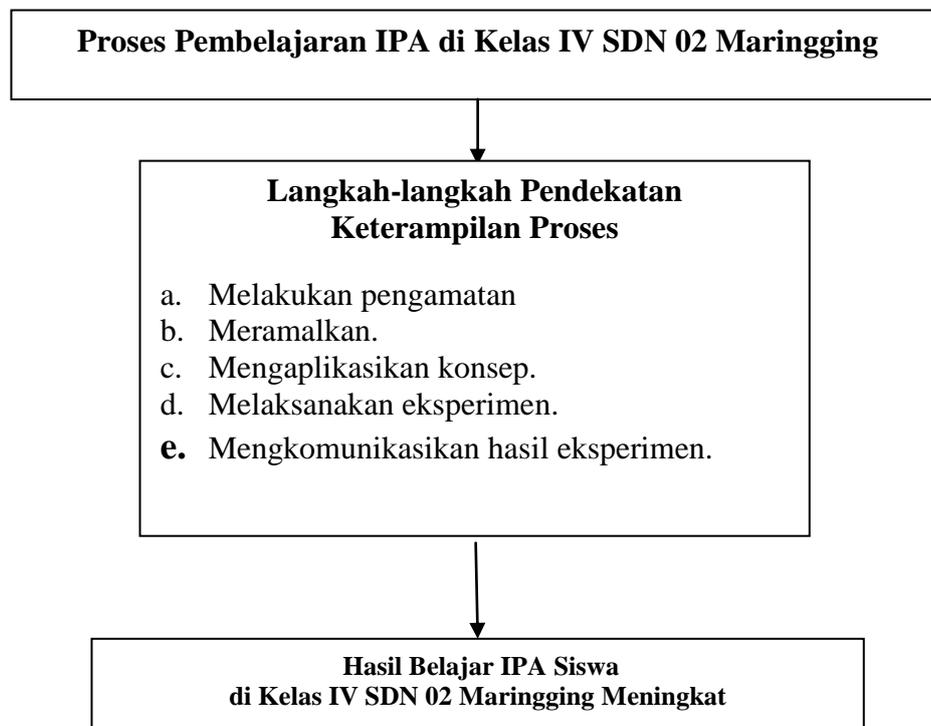
A. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar, ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan guru un mengaktifkan siswa belajar dan memperoleh pengetahuan. Salah satu pendekatan yang dianggap cocok digunakan adalah pendekatan keterampilan proses. Melalui penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA, diharapkan siswa aktif berbuat dan mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang ia

butuhkan sehingga pelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam penerapan pendekatan keterampilan proses, guru hanya bertugas sebagai fasilitator pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilibatkan mulai dari kegiatan pemanasan, melakukan pengamatan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, melaksanakan eksperimen, dan mengkomunikasikan hasil eksperimen. Dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Selengkapnya, kerangka teori penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan keterampilan proses bagi siswa kelas IV SDN 02 Maringging dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses bagi siswa kelas IV SDN 02 Maringging dibuat dengan mengikuti tahapan-tahapan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses, yaitu: 1) tahap pemanasan, 2) tahap melakukan pengamatan, 3) tahap membuat hipotesis, 4) tahap mengaplikasikan konsep, 5) tahap melaksanakan eksperimen, dan 6) tahap mengkomunikasikan hasil eksperimen.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 02 Maringging telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dan disesuaikan dengan perbaikan rencana dari pertemuan sebelumnya.
- 3) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif meningkat dari pertemuan 1 di siklus I sebesar 56% ke pertemuan 2 siklus I sebesar 76%. Pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 92%. Sementara penilaian aspek afektif siswa juga meningkat dari siklus I pertemuan 1 sebesar 40% dan pertemuan 2 sebesar 64%. Dan pada siklus II menjadi 96% dan

dikualifikasikan sangat baik. Penilaian aspek psikomotor siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I pertemuan 1 sebesar 52%, pada pertemuan 2 menjadi 80%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

B. Saran

Dari uraian pembahasan dan pelaksanaan penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru kelas IV untuk membuat rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran karena dengan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses guru hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPA disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam proses pembelajaran.